

## KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN

M. Adlin Damanik, Siti Aminatun Suryani

[m.adlin@uinsu.ac.id](mailto:m.adlin@uinsu.ac.id), [sitiaminatunsuryani@gmail.com](mailto:sitiaminatunsuryani@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) Personality competence of teachers at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 2) How to improve teacher personality competence at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 3) Factors that influence teacher personality at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

This study uses qualitative research methods, and this research technique uses observation, interview and documentation techniques. The informants in this study were the head of madrasah, administrative staff, teachers. Validity testing of data using triangulation, credibility test (credibility), transferability test (transferability). And can be done with a dependency test (dependility). The results showed that: 1) The personality competence of Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an teachers greatly affects the performance of a teacher, the ability of this teacher to fulfill his duties as an educator so that it is carried out properly. The personality of a teacher at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan determines whether or not an educator is good for his students. 2) How to improve the personality competence of teachers at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, the principal of the school conducts ARD (Digital Report Card Application) training and socializing. 3) The factors that affect the competence of teachers in Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan are influenced by two factors, namely internal and external factors. Internal factors come from within the teacher himself and external factors come from the outside environment starting from the smallest environment such as family, friends, neighbors and so on.

Keyword:

### I. PENDAHULUAN

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Bagi seorang guru, kepribadian merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru tersebut. Kepribadian ini akan menentukan baik tidaknya seseorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya. Hal ini sangat penting bagi guru menampilkan kepribadian yang baik kepada peserta didik mengingat peran seorang guru sebagai model (tauladan/contoh) yang selalu dilihat bahkan ditiru oleh peserta didiknya sendiri.

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Sehingga pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan dari peserta didik dan orang yang berada di sekitar lingkungannya.

Berkenaan dengan kepribadian, hal ini memang menjadi salah satu kompetensi yang amat penting. Kompetensi memiliki kedekatan makna dengan kemampuan,

sehingga kompetensi dapat pula dikatakan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang menjadikannya sebagai ahli atau orang yang memiliki keahlian pada bidang tertentu. Salah satu kompetensi yang penting dan harus dimiliki pendidik dalam membina akhlak peserta didik adalah kompetensi kepribadian. Guru sering memperoleh peran sebagai panutan atau idola untuk salah satu atau beberapa aspek kepribadian, misalnya sopan santun, tekun, rajin belajar dan sebagainya. Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para peserta didik seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Jadi kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Tanpa adanya kompetensi kepribadian guru, kecil kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kompetensi kepribadian sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>1</sup>

Keberhasilan belajar peserta didik sangat di pengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran kemampuan pendidikan mengolah emosional dan spiritual peserta didiknya menjadi hal yang sangat urgen karena melalui pendidikan akan tercipta karakter peserta didik yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS, PASAL 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka peran guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal dikarenakan bahwa bagi peserta didik dengan melalui kepribadian guru sering dijadikan tokoh teladan bagi diri mereka, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Guru harus memiliki kompetensi dan kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam peribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan mata

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 117

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*

pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>3</sup> Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru juga merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesionalisme adalah guru yang kompeten (berkemampuan).<sup>4</sup>

Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>5</sup> Sehingga kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling membutuhkan.

Berdasarkan teori ini berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Kompetensi kepribadian adalah sifat atau kemampuan individu yang tercermin pada perilaku diri sendiri yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>7</sup> Sehingga dengan kompetensi kepribadian guru akan muncul suatu kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

Dalam pendidikan, kepribadian yang arif dan berwibawa sangat diperlukan bagi sosok seorang guru, guru tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang arif (bijaksana) dalam belajar apabila pribadi guru sendiri yang kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan kepribadian peserta didik harus diawali dengan pribadi guru yang arif dan berwibawa.

Kompetensi kepribadian guru dilihat dari sudut pandang agama islam dinamakan aqidah akhlak, ini merupakan suatu tingkah laku seorang guru yang mencerminkan kepribadian guru tersebut, ketika baik akhlak seorang guru maka baik pula kepribadian guru tersebut di pandang oleh orang lain.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa perca diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan.

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting. Pribadi guru memiliki usaha besar bagi proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Op.cit*, Hal. 174

<sup>4</sup> Moh. Ilyas Ismail, *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, LENTERA PENDIDIKAN, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 13 No. 1, 2010, Hal. 54

<sup>5</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

<sup>6</sup> *Ibid UU No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 Butir B*

<sup>7</sup> Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 53

spiritualnya. Salah satu sifat anak didik adalah mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Berdasarkan dari kepemilikan kompetensi kepribadian guru tersebut sangatlah wajar jika guru dituntut untuk memiliki kepribadian mulia. Bahkan kompetensi ini melandasi berbagai kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogik, sosial, maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharus menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah penting dari pembinaan keilmuannya. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan profesional jika telah melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.

Dari uraian di atas, bahwa kompetensi kepribadian adalah sifat dan perilaku unggul yang dimiliki oleh guru seperti sifat ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi tantangan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif dengan orang lain dan selalu memiliki komitmen atau tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, bahwa guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, kepercayaan diri yang kuat dan tidak terlalu terikat dengan keadaan sosial. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Kedisiplinan guru, kerjasama, dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik terjalin dengan baik. Selain itu guru juga memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa, bertindak sesuai dengan norma relegius dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji dengan mengangkat judul "Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan"

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi diartikan sebagai kewenangan guru dalam melaksanakan perintah.<sup>8</sup> Teori ini menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan seorang guru baik fisik maupun psikis dalam menjalankan tugas atau perintah.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga professional. Kompetensinya juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.<sup>9</sup>

Echols dan Shadily (dalam Jejen Musfah), kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hal. 516

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 111

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hal. 27

Mulyasa menyatakan dalam bukunya bahwa kompetensi diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.<sup>11</sup>

Selanjutnya menurut Amini, Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja. Menurut Syaiful (dalam Amini), Kompetensi meliputi: a. Keterampilan melaksanakan tugas pokok, b. Keterampilan mengelola, c. Keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak, d. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan berkerjasama dengan orang lain, dan e. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 sub 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari sikap, pola pikir dan perilakunya, atau juga dapat dipahami berdasarkan kemampuan atau kecakapan dalam kepemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Oleh karena itu, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Atau dapat dikatakan juga kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam segala pekerjaan.

Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai serta diwujudkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>14</sup>

Jika dikaitkan dengan masalah keguruan, kompetensi itu sendiri memiliki taksonomi standar yang mencakup :

- a. Standar isi (*content standarts*); meliputi muatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disajikan dalam kegiatan pelatihan.
- b. Standar proses (*process standarts*); meliputi kriteria kinerja dalam aktivitas transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dituntut, termasuk daya dukung fasilitasnya.
- c. Standar penampilan (*performance standarts*); meliputi kriteria penampilan atau performansi.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan serta dipahami dari penjelasan yang telah di paparkan bahwa kompetensi adalah sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru. Kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik akan menunjukkan kualitas peserta didik yang sebenarnya secara kreatif, cerdas dan sebagainya.

## 2. Pengertian Kompetensi Kepribadian

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 8

<sup>12</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), Hal. 86

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), Hal. 24

<sup>14</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Yrama Widya, 2008), Hal. 17

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, 2012, Hal. 112

Ditinjau dari segi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional, guru harus memiliki empat kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan istilah kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain. Dalam teori lain, kepribadian adalah susunan yang dinamis dalam diri individu yang terdiri dari system psiko-fisik yang menentukan penyesuaian individu tersebut secara unik dengan lingkungannya.

Muhammad Utsman Najati mengemukakan bahwa “kepribadian adalah organisasi dinamis dari perawatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya.”

Setiap masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lainnya, khususnya kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berbeda dengan kepribadian guru lain, ciri khas tersebutlah yang membedakan guru yang satu dengan yang lainnya. Zakiah Dradjat (dalam Syaiful) mengatakan bahwa :

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar merupakan gambaran dari kepribadian orang itu sendiri, jika seseorang melakukan perbuatan yang baik, maka perbuatan tersebut merupakan gambaran dari kepribadiannya. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang menampilkan sikap dan perbuatan yang buruk, maka hal buruk tersebut merupakan gambaran dari kepribadiannya.

Jadi kepribadian yang dimaksud di sini adalah keseluruhan sikap, tingkah laku, perasaan, ekspresi seseorang yang hanya dapat terlihat melalui penampilan, perbuatan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian seseorang mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian dalam dirinya.

Bagi seorang guru, kepribadian merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru tersebut. Kepribadian ini akan menentukan baik tidaknya seseorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya. Hal ini sangat penting bagi guru menampilkan kepribadian yang baik kepada peserta didik mengingat peran seorang guru sebagai model (tauladan/contoh) yang selalu dilihat bahkan ditiru oleh peserta didiknya sendiri. Seperti kita ketahui bahwa telah banyak berita di media massa yang menginformasikan bahwa perbuatan dan perilaku seorang guru yang melakukan tindakan asusila, asosial, dan moral terhadap peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru ialah merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru tersebut agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kepribadian seorang guru juga akan menentukan baik tidaknya seorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini terletak di Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Catatan lapangan dikumpulkan dan di analisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan focus penelitian data dan pembahasan penelitian. Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka data tersebut ditampilkan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

#### **IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **1. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan**

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an tentang kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat.

Temuan pertama menunjukkan bahwa tentang kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah bahwa mengenai kepribadian yang dimiliki guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki sikap yang sangat baik dimana guru-guru tersebut mengayomi dan membimbing anak didik dengan baik dengan hati yang ikhlas dan juga memiliki sifat ramah terhadap anak didiknya. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan mereka sering mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru juga harus mengajar dengan hati yang tulus, harus senantiasa menjaga akhlak karena akhlak kita dapat ditiru oleh anak didik maka dari itu perlu mencontohkan teladan yang baik kepada siswa.

Secara teori menurut menurut Amini, Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja. Menurut Syaiful (dalam Amini), Kompetensi meliputi :

- a. Keterampilan melaksanakan tugas pokok.
- b. Keterampilan mengelola.
- c. Keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak.
- d. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan berkerjasama dengan orang lain, dan
- e. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.<sup>16</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 sub 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>17</sup>

Kompetensi kepribadian guru setidaknya memiliki beberapa standar yang patut dijadikan acuan bagi guru diantaranya yaitu :

1. Berakhlak mulia
2. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

---

<sup>16</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), Hal. 86

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), Hal. 24

3. Kepribadian arif dan bijaksana
4. Menjadi teladan bagi peserta didik
5. Mengevaluasi kinerja sendiri
6. Dapat mengembangkan diri secara mandiri
7. Bersikap jujur dan religious<sup>18</sup>

Berdasarkan teori ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Setiap masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lainnya, khususnya kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berbeda dengan kepribadian guru lain, ciri khas tersebutlah yang membedakan guru yang satu dengan yang lainnya. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari sikap, pola pikir dan perilakunya, atau juga dapat dipahami berdasarkan kemampuan atau kecakapan dalam kepemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

## **2. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan**

Temuan Penelitian yang kedua tentang cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yaitu guru di tuntut mengikuti pelatihan seperti pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) dan bersosialisasi, kemudian kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, guru yang cenderung memiliki kepribadian baik akan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik yang akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian baik.

Untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas kepribadian yang baik maka dimulai dari kualitas kepribadian yang dimiliki guru. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah.

Secara teori menurut menurut Menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Kemantapan dan Integritas Pribadi
2. Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
3. Berfikir Alternatif
4. Adil, Jujur, dan Objektif
5. Berdisiplin dalam Melaksanakan Tugas
6. Ulet dan Tekun Bekerja

---

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hal. 42

<sup>19</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Hal. 14-21



7. Berusaha Memperoleh Hasil Kerja yang Baik
8. Simpatik, Luwes, Bijaksana, dan Sederhana dalam Bertindak
9. Bersifat Terbuka, Kreatif dan Berwibawa

Maka dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat, dan bertambah.

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan**

Temuan ketiga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan terdapat faktor dari dalam diri guru tersebut dan terdapat juga faktor dari luar, faktor dari dalam seperti pribadi kita yang kurang mantap, atau biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Sedangkan faktor dari luar biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, teman, tetangga dan lainnya.

Kepribadian seseorang pada hakikatnya mengalami perubahan dan perkembangan. Melalui proses perubahan dan perkembangan tersebut, maka akan terbentuk suatu pola yang tetap dan khas sehingga menjadi suatu kepribadian yang tetap dan has, dan menjadi ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Didalam suatu proses perkembangan kepribadian seseorang, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang dimaksudkan adalah setiap hal apa saja yang menyebabkan kepribadian seseorang terbentuk.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang diuraikan pada bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, yaitu :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak jauh dari phonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Seperti kata Levine (dalam Sjarkawi) bahwa :

Menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga setiap kali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap

langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak. Kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi terhadap kepribadian si anak tersebut.

Secara teori menurut Sjarkawi menjelaskan kembali bahwa hanya ada tiga tipe yang sejalan dengan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral yaitu pengatur, pengamat, dan pencemas. Sebagai pengatur yakni orang tua di lingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial maupun fisik. Sebagai pengamat, orang tua menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan membantu cara berfikir moral anak kearah yang luas, objektif, dan menyeluruh. Begitu juga sebagai pencemas, orang tua yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berfikir dalam menghadapi tantangan dan konflik adalah sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif dalam peningkatan pertimbangan moral guna pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya sebagian kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

## **V. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru tersebut agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kepribadian seorang guru juga akan menentukan baik tidaknya seorang pendidik kepada peserta didiknya sehingga kepribadian guru akan menjadi faktor penentu pula bagi baik buruknya kepribadian anak didiknya.  
Kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan juga memiliki andil besar terhadap pengetahuan akan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ia pimpin di lembaganya. Sebagai seorang kepala madrasah dituntut untuk mengetahui dan menilai segala proses yang dilaksanakan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan kepala sekolah membuat guru agar di tuntut mengikuti pelatihan seperti pelatihan ARD (Aplikasi Raport Digital) dan bersosialisasi. Kemudian kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, guru yang cenderung memiliki kepribadian baik akan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik yang akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian baik.
3. Fakto-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan terdapat faktor dari dalam diri guru tersebut dan terdapat juga faktor dari luar, faktor dari dalam seperti pribadi kita yang kurang mantap, atau biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Sedangkan faktor dari luar biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, teman, tetangga dan lainnya.

### **b. Saran**

---

<sup>20</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 21

1. Disarankan kepada kepala madrasah agar terus melakukan yang terbaik untuk anak bangsa, tetap lah menjadi seorang pemimpin yang profesional agar dapat di contoh oleh guru dan siswa-siswi di madrasah.
2. Kepada setiap guru/tenaga edukatif hendaknya terus mempertahankan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki serta terus berupaya untuk lebih meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan kompetensi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Danim, Sudarwan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ilyas Ismail, Moh. (2010). *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. LENTERA PENDIDIKAN. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Vol. 13 No. 1.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarimaya, Farida. (2008). *Sertifikasi Guru*. Jakarta: Yrama Widya.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*
- Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.